

---

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN TERHADAP  
KEBIASAAN MASYARAKAT MELAKUKAN BUANG AIR BESAR**

Ushnida Rohmah, Sunaryo, Beny Suyanto, Frida Hedrarinata  
Program Sanitasi Prodi Diploma Tiga Kampus Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya  
Email korespondensi: [ushnida@gmail.com](mailto:ushnida@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

The results of reports from the Ponorogo health office for people who still defecate openly as much as 73.09%. From these data, after the initial survey, there were some people who did not have a latrine and some had a habit of throwing their feces in the river. If this situation continues, it is likely that problems will arise in the community.

This study aims to assess the factors that influence open defecation (economic and environmental conditions) in Pulosari Village, Jambon District, Ponorogo Regency.

This type of research uses descriptive research with a survey approach. The data collection technique used proportional random sampling technique. Data was collected by means of interviews, observation and documentation with a questionnaire guide. The number of samples is 87 heads of families. The variables assessed were bowel habits, economic and environmental conditions. The data processing method uses descriptive data analysis presented in the form of tables and narratives.

The results showed that the value of defecation habits in general was in the bad category (69.65%), the economic condition of the respondents in general was in the poor category (19.25%) and the environment here, namely the distance from the house to the river in general, was in the category bad (50%).

The conclusion of the factors that influence the habit of open defecation in Pulosari Village, Jambon District, Ponorogo Regency, are the habits of the people themselves who defecate indiscriminately, the economic level of the community is lacking and the presence of rivers close to their homes.

**Keywords:** Open Defecation, social economy

---

**PENDAHULUAN**

Open defecation adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak – semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air. Perilaku mereka yang tidak cuci tangan dengan sabun setelah melakukan buang air besar juga merupakan pokok permasalahan yang besar bagi kesehatan masyarakat.

Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi. Karena kotoran manusia (faeces) adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks. Dan salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang dampak negatif dari tinja yang tidak ditangani secara saniter. (Soekidjo Notoatmodjo, 1997).

Di Kabupaten Ponorogo memiliki 21 Kecamatan terdiri dari 305 Desa dan yang sudah dinyatakan ODF sebanyak 55

Desa. Dari 21 Kecamatan prosentase Buang Air Besar Sembarang (BABS) paling tinggi di Kecamatan Jambon. Masyarakat yang masih berperilaku Buang Air Besar di kanal sungai dengan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu Kurangnya Pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif dari tinja yang tidak dikelola secara saniter/benar sehingga masih dijumpai masyarakat yang BABS. Adanya aliran sungai yang dekat dengan rumah masyarakat menjadi faktor pendukung BABS. Dari segi ekonomi, sebagian besar masyarakat Desa Pulosari memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Dimana upah kerja sebagai buruh tani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari.

Berdasarkan data awal dari Dinas Kesehatan Ponorogo menunjukkan bahwa di Desa Pulosari Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo memiliki jumlah penduduk 3160 jiwa. Jumlah

rumah di Desa Pulosari sebanyak 810 rumah dengan jumlah 888 KK, namun yang sudah BAB di jamban sehat permanen sebanyak 233 KK atau 26,24% , masyarakat BAB di jamban sehat semi permanen sebanyak 3 atau 0,34%, masyarakat yang sharing ke jamban tetangga sebanyak 3 atau 0,34% dan masyarakat yang masih BABS (Buang Air Besar Sembarangan sebanyak 649 atau 73,09 %.(data dinas kesehatan ponorogo per tanggal 29 desember 2015)

Dari survey pendahuluan awal di Desa Pulosari bahwa 10 rumah yang disurvei sudah ada 4 rumah yang memiliki jamban sendiri. Dan untuk segi kesehatan bahwa 6 responden mempunyai kebiasaan buang air besar. Tujuan penelitian untuk mengetahui Kondisi ekonomi, social dan pengaruh lingkungan terhadap perilaku masyarakat yang belum melakukan buang air besar sembarangan (BABS).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Metode dalam penelitian ini

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN KEBIASAAN BUANG AIR BESAR DI DESA PULOSARI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO

No	Kebiasaan Buang Air Besar	Score	Score Max	Persentase (%)
1	Kepemilikan Jamban	117	174	67,24
2	Kebiasaan buang air besar	111	174	63,79
3	Setelah BAB mencuci tangan pakai sabun	117	174	67,24
4	Sarana air bersih	174	174	100
5	Sumber air bersih	87	174	50
Jumlah		606	870	69,65

Berdasarkan hasil survey lapangan sebanyak 80,45% memiliki kategori kurang. Hal ini dapat disebabkan karena ada beberapa item yang menyimpang antara lain responden belum memiliki jamban, kurang mengetahui bagaimana seharusnya buang air besar yang benar dan menggunakan jamban sehat untuk memutus mata rantai penularan penyakit akibat tinja, sebagian responden setelah buang air besar tidak mencuci tangan pakai sabun, dan sebanyak 19,54% responden memiliki kategori baik karena

adalah metode survey. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pulosari Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang buang air besar sembarangan di Desa Pulosari Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Metode pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling (Notoatmodjo, 2005)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan editing, coding, skoring, tabulasi. Analisa data yaitu Data yang diperoleh dari hasil observasi obyek dan wawancara dilapangan dengan responden menggunakan instrumen penilaian (kuesioner). kemudian data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisa tabel dengan cara menguraikan beberapa fakta dalam bentuk tabel untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dan dianalisa menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

responden sudah memiliki jamban dan juga sudah mengetahui bagaimana buang air besar yang benarserta setelah buang air besar mencuci tangan dengan sabun. Responden ini juga sudah paham tentang penyebab jika buang air besar sembarangan.

Bahaya buang air besar sembarangan oleh Notoatmodjo (2003: 159) digambarkan melalui rantai penyebaran penyakit melalui kotoran tinja dan urine. Peranan tinja dalam penyebaran penyakit cukup besar, selain

dapat mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran dan sebagainya juga mencemari air, tanah, sebagai tempat berkembang biak serangga. Masalah yang perlu diwaspadai adalah dampak baik secara langsung maupun tidak

langsung ada beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain: tipus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang dan pita), schistosomiasis, dan sebagainya.

**Tabel 2**

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN KONDISI EKONOMI RESPONDEN BAIK DI DESA PULOSARI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO

No	Kondisi Ekonomi	Skore	Skore max	Persenta(%)
1	Tidak Miskin	150	348	43,10
2	Hampir Tidak Miskin	104	348	29,88
3	Hampir Miskin	57	348	16,37
4	Miskin	24	348	6,89
5	Sangat Miskin	0	348	0
<b>Jumlah</b>		335	1740	19,25

Dari hasil penelitian tentang kondisi ekonomi masyarakat bahwa dari 87 responden memiliki tingkat ekonomi yang berbeda – beda Hasil survey menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masuk kategori kurang dengan persentase 19,25%. Karena memiliki ekonomi yang kurang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. hal ini disebabkan karena faktor pekerjaan responden dan pendapatan responden yang kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh ronaldi, 2020 bahwa Perilaku BABS di Desa Kiritana Kecamatan Kampera, faktor yang mempengaruhi yaitu status ekonomi, sikap, jarak rumah dengan sungai dan kepemilikan jamban. Faktor yang paling kuat pengaruhnya adalah sikap dan kepemilikan jamban. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Qudsyiah (2015), bahwa factor pendapatan yang memengaruhi dengan perilaku buang air besar sembarangan

**Tabel 3**

DISTRIBUSI RUMAH RESPONDEN BERDASARKAN JARAK RUMAH TERHADAP SUNGAI DI DESA PULOSARI KECAMATAN KABUPATEN PONOROGO

No	Jarak Rumah dengan Sungai	Score	Score Max	Persentase (%)
1	Jauh	0	174	0
2	Dekat	87	174	50
<b>Jumlah</b>		87	348	254

Faktor lingkungan yang meliputi jarak rumah dengan sungai yaitu didapatkan hasil bahwa seluruh rumah responden sebanyak 87 rumah memiliki jarak rumah yang dekat dengan sungai yaitu kurang dari 10 - 30 m. (PP Nomor 38 tahun 2011).

Hal ini yang menjadikan masyarakat / responden di Desa Pulosari memanfaatkan sungai untuk buang air besar. Kegiatan masyarakat yang menggunakan air sungai untuk kegiatan

sehari – hari sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Faktor dominan yang menentukan masyarakat buang air besar di sungai, yaitu secara geografis letak rumah penduduk yang berpinggiran langsung dengan sungai sehingga faktor lingkungan juga sangat menunjang dalam mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan sungai untuk buang air besar. Di Desa Pulosari terdapat 1 sungai besar dengan aliran deras dan beberapa sungai kecil yang

terdapat di sekitar rumah responden. Sehingga jarak rumah yang dekat dengan sungai yang dimanfaatkan responden untuk tempat buang air besar. Ada juga responden yang sudah memiliki jamban tetapi sebagian keluarganya masih ada yang buang air besar ke sungai karena alasannya agar tangki septick tidak cepat penuh dan sudah kebiasaan masyarakat buang air besar di sungai karena tidak mengeluarkan biaya dan nyaman.

#### **KESIMPULAN**

Kondisi ekonomi keluarga, sosial serta lingkungan yang kurang bagus mendukung masyarakat melakukan buang air besar sembarangan BABS.

#### **SARAN**

Saran yang dituliskan merupakan saran teknis operasional bagi pihak yang terlibat dalam penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djabu, Udin. 1990. *Pedoman Bidang Studi Pembuangan Tinja dan Air Limbah pada Institusi Pendidikan Sanitasi / Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Depkes RI.
- Farich, Achmad. 2012. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Gosen Publisng.
- Indan Entjang, 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Citra Aditya Bhakti, Bandung
- Indan Entjang, 2003. *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta, Rineka cipta
- Kemendes, Surabaya, Poltekkes, 2011, *Buku Panduan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Poltekkes Kemendes Surabaya
- Notoatmodjo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Marfuatin Siti, 2013. *Faktor – faktor belum tercapainya ODF (Open Defecation Free) di Desa Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Tahun 2013*. Magetan
- Ronaldi Paladiang, 2020. *Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Kiritana Kecamatan Kampera*.
- Rinto Ganser, 2021 *determinan perilaku buang air besa sembarangan (babs) di desa simangulampe kecamatan baktiraja kabupaten humba*.
- Sjarkawi, J.A. 1997. *Pembuangan Tinja Untuk Daerah Pedesaan dan Komunitas yang Kecil*. Manado : Departemen Kesehatan RI APK – SPPH Manado.
- Soparman dan Suparmin. 2001. *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Soegianto, Agus, 2005. *Ilmu lingkungan sarana menuju masyarakat berkelanjutan*, Surabaya, Airlangga University Press